

Education On Hygiene and Sanitation Standards for Ternate City Msmes During A Pandemic at Sulamadaha Tourism Beach

Edukasi Standar Hygiene dan Sanitasi UMKM Kota Ternate Pada Masa Pandemi di Pantai Wisata Sulamadaha

Abd Hakim Husen

Jurusan Biomedik, Prodi Pendidikan Dokter, Universitas Khairun, Indonesia

Abstract

In almost all parts of Indonesia, the Covid-19 pandemic situation has even had an impact on the temporary closure or delay of health and public services. The Covid-19 pandemic has also had a major impact on the economy throughout Indonesia, including in Ternate City, North Maluku Province. Problems found two main problems faced by PKM Partners, namely: Lack of Hygiene and Sanitation Standards in MSMEs that have not been optimal. Taking into account the above matters, the PKM Team agreed that it would overcome the problems with the scheduled program in PKM activities regarding the Hygiene and Sanitation Standards Training for Ternate City MSMEs during the Pandemic. The method used in this PKM activity is a participatory method. participation, participation or involvement related to the outward circumstances. Understanding the principle of participation is that the community plays an active role in the process or flow of the program stages and their supervision, starting from the socialization, planning, implementation, and preservation stages of activities by contributing energy, thoughts, or in the form of material. From the analysis of the situation and problems faced by Partners (MSMEs), it can be stated that the selection of health and business aspects is set to resolve and find solutions to Partner problems for activities

Abstrak

Hampir di seluruh wilayah Indonesia situasi pandemi Covid-19 bahkan berdampak pada penutupan sementara atau penundaan layanan kesehatan dan publik. Pandemi Covid-19 juga memberi dampak besar bagi perekonomian di seluruh Indonesia termasuk di Kota Ternate Provinsi Maluku Utara. Permasalahan ditemukan dua masalah utama yang dihadapi Mitra PKM, Yaitu: Minimnya Standar Hygiene dan Sanitasi pada UMKM yang belum optimal. Dengan mempertimbangkan perihal diatas, maka Tim PKM bersepakat bahwa akan mengatasi permasalahan dengan program yang terjadwal pada kegiatan PKM tentang Pelatihan Standar Hygiene dan Sanitasi UMKM Kota Ternate Dimasa Pandemi. Metode yang digunakan dalam kegiatan PKM ini adalah metode partisipatif. keikutsertaan, peran serta atau keterlibatan yang berkaitan dengan keadaan lahiriahnya pengertian prinsip partisipasi adalah masyarakat berperan secara aktif dalam proses atau alur tahapan program dan pengawasannya, mulai dari tahap sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan, dan pelestarian kegiatan dengan memberikan sumbangan tenaga, pikiran, atau dalam bentuk materil. Dari analisis situasi dan permasalahan yang dihadapi Mitra (UMKM), maka dapat dinyatakan pemilihan aspek kesehatan dan bisnis yang ditetapkan untuk menyelesaikan dan mencari solusi untuk permasalahan Mitra untuk kegiatan.

Keywords: Hygiene, Sanitasi, UMKM

1. Pendahuluan

Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) sangat berdampak luas pada masalah kesehatan global dan perlambatan perekonomian setiap negara di dunia (Sabitu et al., 2022). Negara mengalami permasalahan yang relatif hampir sama dalam bidang perdagangan, investasi, pertumbuhan ekonomi dan ketenagakerjaan yang sangat rentan mengalami kemunduran pada masa terjadinya krisis ini. Salah satu yang terpengaruh paling besar adalah Usaha Mikro

* Corresponding author:

E-mail address: abdhakim@unhair.ac.id

Kecil dan Menengah (UMKM) (Amri, 2020; Nalini, 2021). UMKM merupakan elemen yang paling banyak menunjang pada perekonomian sebuah negara. UMKM menjadi pilar dari ketersediaan lapangan pekerjaan terutama bagi penduduk di negara berkembang. Indonesia merupakan negara berkembang yang mempunyai jumlah UMKM yang menyumbang sebanyak 57% PDB negara (Yuningsih et al., 2021). Maka dari itu dengan adanya pandemi ini, UMKM harus bisa beradaptasi dengan cepat untuk mengubah strategi bisnisnya agar dapat bertahan dalam lingkungan yang mengalami perubahan yang sangat besar dengan adanya pandemi ini.

Diberlakukannya pembatasan sosial berskala besar (PSBB) di Kota Ternate karena penyebaran Covid-19 yang meningkat di hampir semua kecamatan di kota ternate. Sampai saat ini Jumlah kasus di Kota Ternate per Februari 2022 sebanyak 1341 kasus positif sehingga pemerintah dengan tegas membuat kebijakan yang membatasi pergerakan masyarakat. Penetapan kebijakan ini membuat UMKM mengalami penurunan pendapatan akibat dari dampak Covid-19 sehingga UMKM harus mempunyai strategi yang sesuai untuk dapat bertahan dengan keadaan yang tidak diprediksi yaitu untuk mengantisipasi penurunan daya beli yang dimiliki oleh konsumen. Pelaku UMKM di Kota Ternate harus selalu menjaga standar pelayanannya karena berperan penting dalam produksi makanan olahan adalah dengan menyajikan menu/produk olahan yang dapat memenuhi standar Hygiene dan sanitasi yang baik. Para pemilik usaha UMKM berperan dalam mengolah makanan dari mulai pemilihan bahan mentah sampai menjadi makanan siap saji untuk di jual. Namun demikian masalah yang sering muncul khususnya dalam menjaga standar Hygiene dan sanitasi adalah kelalaian pekerja dalam memenuhi beberapa standar pengolahan makanan yang telah ditetapkan oleh Otoritas Kompeten pangan seperti Peraturan Menteri Kesehatan dan Peraturan Kepala Badan POM.

Oleh karena itu, untuk mengurangi kontaminasi pada proses produksi di suatu industri, hal tersebut harus diperhatikan dengan baik, yaitu dengan menerapkan GMP (good manufacturing practices). sehingga kasus keracunan makanan dapat dikurangi. Selain itu, untuk memastikan pelaksanaan tugas dan fungsi layanan publik serta pengawasan Badan Pengawas Obat dan Makanan kepada pelaku usaha dalam rangka mewujudkan pangan olahan yang aman, bermutu, dan berdaya saing tetap berjalan maksimal selama masa status keadaan tertentu darurat bencana wabah Covid-19 di Indonesia.

Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi standar hygiene dan sanitasi UMKM Kota Ternate pada masa pandemi di Pantai Wisata Sulamadaha.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan PKM ini adalah metode partisipatif. keikutsertaan, peran serta atau keterlibatan yang berkaitan dengan keadaan lahiriahnya Pengertian prinsip partisipasi adalah masyarakat berperan secara aktif dalam proses atau alur tahapan program dan pengawasannya, mulai dari tahap sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan, dan pelestarian kegiatan dengan memberikan sumbangan tenaga, pikiran, atau dalam bentuk materil

3. Hasil

Kegiatan edukasi PKM menjadi langkah awal Tim yang bekerja sama dengan pihak Mitra dan Mahasiswa yang turut berpartisipasi dalam kegiatan PKM ini. Sehingga penting untuk melakukan penyamaan persepsi di awal tentang tujuan dan target dari program PKM, yaitu mengenai Edukasi Standar Hygiene dan Sanitasi UMKM.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang “Edukasi Standar Hygiene dan Sanitasi UMKM Kota Ternate Dimasa Pandemi di Pantai Wisata Sulamadaha”, kegiatan ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 28 Juni 2022, pukul 08.00-10.00 WIT yang bertempat di Aula pantai wisata Sulamadaha. Peserta yang ikut dalam kegiatan ini berjumlah 30 peserta UMKM. Dalam prosedur pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan observasi yang dilakukan oleh tim Fakultas Kedokteran Universitas Khairun untuk melakukan identifikasi sasaran. Kemudian mempersiapkan materi dan perlengkapan yang pakai pada saat kegiatan.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Melakukan Pelatihan dan bimbingan terhadap mitra dan peserta yang terlibat dalam kegiatan pelatihan mengenai Standar Hygiene dan Sanitasi pada UMKM yang ada di pantai wisata Sulamadaha.

Materi yang disampaikan dalam pelatihan adalah mengenai standar higiene dan sanitasi produk UMKM, serta cara dan persyaratan pengurusan izin edar produk pangan dari BPOM RI. Kelayakan standar higiene dan sanitasi produk pangan dari UMKM akan diperlukan sebagai persyaratan untuk pengurusan izin edar makanan dalam negeri (MD) dari BPOM RI. Nilai produk pangan akan bertambah, apabila pada kemasannya mempunyai kelengkapan perizinan untuk produk pangan yang telah ditentukan, dan menambah kepercayaan konsumen terhadap jaminan keamanan pangan.



Gambar 1. Peserta



Gambar 2. Penyampaian Materi



Gambar 3. Penyampaian Materi

4. Pembahasan

Praktik Hygiene dan sanitasi pangan yang tepat dalam proses produksi dan distribusi pangan olahan. Sanitasi pangan merupakan upaya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi pangan yang sehat dan higienis yang bebas dari bahaya cemaran biologis, kimia, dan benda lain. Sanitasi juga bertujuan untuk mencegah dan meminimalisir risiko penyebaran virus Covid-19 serta serta menjamin mutu dan keamanan pangan.

Tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan pelatihan standar higiene dan sanitasi untuk produk UMKM ini dapat diketahui dari isian kuisisioner oleh peserta pelatihan yang hadir. Kuisisioner diisi oleh peserta pada saat sebelum pelatihan dan setelah pelatihan. Dari hasil kuisisioner tersebut dapat dianalisis tingkat pemahaman peserta pelatihan terhadap materi yang diberikan

Berdasarkan isian kuisioner peserta diperoleh data sebanyak 95% peserta memahami cara dan persyaratan pengurusan izin edar produk pangan setelah mengikuti pelatihan. Hal ini juga menunjukkan bahwa setelah pelatihan diberikan kepada peserta, diperoleh peningkatan pemahaman peserta mengenai pengurusan izin edar produk pangan. Dari analisis isian kuisioner, dapat diketahui bahwa pelatihan mengenai standar higiene dan sanitasi serta cara dan persyaratan pengurusan izin edar produk pangan yang diberikan kepada peserta pelatihan telah berhasil meningkatkan pengetahuan bagi peserta yang sudah punya pengetahuan sebelumnya, dan berhasil menambah pengetahuan dan pemahaman bagi peserta yang belum punya pengetahuan sama sekali sebelumnya. Seluruh peserta menyatakan puas dan berminat mengikuti pelatihan selanjutnya yang berkaitan dengan pengembangan usaha produk olahan. Dari seluruh data kuisioner dapat disimpulkan bahwa pelatihan yang diberikan kepada peserta pelatihan telah berhasil dilaksanakan dengan sangat baik. Hal ini mendorong minat para peserta untuk mengikuti kegiatan selanjutnya. Tim pelaksana kegiatan pengabdian menganalisis bahwa anggota UMKM mempunyai keinginan untuk lebih baik menjalankan usaha mereka kedepannya. Pelatihan yang diberikan dapat meningkatkan pemberdayaan UMKM olahan sebagai upaya penguatan sumberdaya manusia pada UMKM, agar dapat ditingkatkan menjadi industri unggulan daerah.

Dari hasil kegiatan PKM yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan merupakan salah satu cara efektif untuk menambah pengetahuan seseorang tentang suatu konsep pengetahuan (Putra et al., 2021). Hal ini dapat terlihat dari meningkatkan tingkat pengetahuan dan penerapan sanitasi pada mitra. Tenaga penyuluh memiliki peran sebagai ujung tombak pelaksanaan penyuluhan. Hasil positif yang didapatkan pasca penyuluhan menunjukkan keberhasilan kegiatan sesuai dengan tujuan yang dicanangkan di lapangan. Beberapa kendala yang sering dihadapi dalam kegiatan penyuluhan antara lain perbedaan norma, agama dan budaya, dan tingkat pendidikan penyuluh dan audiens. pemanfaatan media baik cetak maupun elektronik dapat digunakan untuk menunjang keberhasilan penyampaian materi. Edukasi merupakan salah satu cara yang efektif untuk sosialisasi pentingnya sanitasi pada mitra.

Beberapa hasil penelitian sebelumnya melaporkan bahwa upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan partisipan dalam suatu pengabdian dapat dilakukan melakukan melalui pemberian edukasi atau penyuluhan (Aly et al., 2020; Ekowati et al., 2021; Kusnan & Susanty, 2022; Putra et al., 2021; Rangki & Dalla, Fitriani, Alifariki, 2020; Sukiani & Suarniti, 2021; Widyaningrum et al., 2022).

5. Kesimpulan

Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilakukan transfer ilmu pengetahuan dari Perguruan Tinggi kepada masyarakat kelompok UMKM yang merupakan mitra kegiatan yaitu dalam bentuk pelatihan mengenai standar higiene dan sanitasi untuk produk olahan serta cara dan persyaratan pengurusan izin edar produk pangan. Peserta pelatihan berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan pelatihan. Sebanyak 95% peserta menyatakan memperoleh peningkatan pemahaman mengenai standar higiene dan sanitasi, dan juga sebanyak 95% peserta memperoleh peningkatan pemahaman mengenai cara dan persyaratan pengurusan izin edar produk pangan. Pelatihan yang diberikan dapat meningkatkan pemberdayaan UKM olahan ikan patin sebagai upaya penguatan sumberdaya manusia pada UMKM.

Acknowledgements

Suksesnya Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu kami dari tim PKM Fakultas Kedokteran Universitas Khairun pada kesempatan ini mengucapkan terima kasih kepada pihak Universitas dan Dekan Fakultas Kedokteran yang telah memberikan berupa dana PKM kepada kami, ibu-ibu pelaku UMKM di Kelurahan Kalumata Kota Ternate yang telah membantu dan berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan ini.

References

- Aly, M. N., Putri, A. A., Lestari, I. B., Nafiisah, M., Mahendra, I., Dimi, N. H., Arista, R. D., Ayu, D. R., & Samsara, B. P. (2020). Edukasi Higiene Sanitasi Industri Pada Pekerja Industri Rumah Tangga Kerupuk Di Desa Kandangan Krembung Sidoarjo. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 4(2), 400–406.
- Amri, A. (2020). Dampak covid-19 terhadap UMKM di Indonesia. *BRAND Jurnal Ilmiah Manajemen Pemasaran*, 2(1), 123–131.

- Ekowati, J., Handayani, R., Hariyadi, D. M., Pratama, M. R. F., Khairunnisa, P. H., Sulistyowaty, M. I., Tasha, R. A., Melania, I. N., Praditapuspa, E. N., & Nafi, M. I. R. (2021). Pemberdayaan Masyarakat melalui Edukasi Cara Pembuatan Pangan Olahan yang Baik, Bahan Tambahan Pangan, dan Kemasan Pangan untuk Penguatan Jaminan Keamanan pada Pelaku UMKM Bidang Makanan di Balikpapan. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(6), 625–634.
- Kusnan, A., & Susanty, S. (2022). Improvement of Clean and Healthy Living Behavior in Coastal Communities in Bajo Indah Village, Soropia District Konawe District. *Mattawang: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 36–41.
- Nalini, S. N. L. (2021). Dampak Dampak covid-19 terhadap Usaha MIkro, Kecil dan Menengah. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 4(1), 662–669.
- Putra, A. Y. T., Erliyanti, N. K., & Wikartika, I. (2021). Edukasi Pengetahuan Sanitasi Pada Produksi Kerupuk Ikan Di Ud Sumber Rejeki Surabaya. *LOGISTA-Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 240–247.
- Rangki, L., & Dalla, Fitriani, Alifariki, L. . (2020). Upaya pencegahan dan penanggulangan transmisi covid 19 melalui program KKN Tematik Mahasiswa Universitas Halu Oleo. *Journal of Community Engagement in Health*, 3(2), 266–274.
- Sabilu, Y., Yasnani, Y., & Harleli, H. (2022). Distribusi dan Sosialisasi Penggunaan Masker pada Keluarga Berdampak Covid-19 di Kelurahan Kambu Kota Kendari. *Jurnal Pengabdian Meambo*, 1(1), 1–7.
- Sukiani, N. K., & Suarniti, G. A. M. R. (2021). Meningkatkan Sanitasi Masyarakat dan Memajukan Umkm di Desa Tegak Kabupaten Klungkung di Masa Pandemi. *Linguistic Community Services Journal*, 2(2), 46–56.
- Widyaningrum, R., Ayuningtyas, C. E., Suryani, D., Khofifah, H., Mutmainah, S., & Putri, S. N. (2022). Peningkatan Pengetahuan UMKM Pangan tentang Produk Pangan Bergizi, Aman, dan Halal. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3), 401–406.
- Yuningsih, S., Sudya, R., Amhal, H. I., & Gupitasari, F. (2021). Pendampingan Pemasaran Produk Umkm Mie Ayam Melalui Sistem Digitalisasi Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Wilayah Cinere, Kota Depok, Jawa Barat. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1(1).